

PENGARUH NILAI TAKSIRAN DAN BIAYA IJARAH TERHADAP KEPUTUSAN
NASABAH MELAKUKAN GADAI EMAS DI PENGADAIAN SYARIAH
CABANG ABDULLAH DG.SIRUA MAKASSAR



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :
Arifah Afriana
10200111010

EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar”, yang di susun oleh saudari Arifah Afriana, NIM : 10200111010, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2016 M, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI), tanpa (dengan beberapa) perbaikan.

Makassar,

31 Maret 2016 M

21 Jumada Al-Akhar 1437 H

DAFTAR PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag

(.....)

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara.,M.Ag

(.....)

Penguji I : Dr. Mukhtar Lutfi., M.Pd

(.....)

Penguji II : Drs. Thamrin Logawali.,MH

(.....)

Pembimbing I : Drs. Urbanus Uma Leu.,M.Ag

(.....)

Pembimbing II : Dr.Siradjuddin., SE, M.SI

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arifah Afriana
Nim : 1200111010
Tempat/Tanggal lahir : Makassar/ 13 April 1994
Alamat : Jl.AP.Pettarani II, Lrg. 8 No. 19, Kel.Tamamaung
Kec. Panakkukang Makassar.
Judul : Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap
Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di
Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua
Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Makassar, Maret 2016

Penulis,

Arifah Afriana
Nim:1020011010

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah Rabbul Izzati atas segala limpahan nikmat dan hidayahnya , sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua “. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah SAW. Karena berkat perjuangannyalah sehingga islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta dukungan yang tak henti-hentinya di berikan oleh keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dengan adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi ini terkhususnya untuk Almh. Mama.
2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M, Si. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III.

3. Prof. Dr. Ambo Asse., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
4. Rahmawati Muin, S. Ag., M. Ag dan Drs. Thamrin Logawali, MH. Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Islam yang senantiasa memberi bimbingan dan nasehat selama masa studi.
5. Bapak Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Siradjuddin, SE.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu, petunjuk dan saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen dan staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
7. Seluruh keluarga besar tercinta terkhususnya untuk kakak Anugrah Pertiwi dan tante Incess yang sering memotivasi serta senantiasa mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman ekonomi islam angkatan 2011.
9. Teman-teman seperjuangan Andi Nurefika, Ifha Musdalifah, Kartina, Asniar dan Indah Binarni.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis memohon doa kehadiran illahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-nya juga untuk semua yang telah hadir di sisi kehidupan penulis. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Gowa, Maret 2016

Penulis

Arifah Afriana



ABSTRAK

Nama : Arifah Afriana
Nim : 10200111010
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar

Gadai merupakan jasa pembiayaan yang kini banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai taksiran dan biaya ijarah berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai.

Penelitian ini merupakan studi dengan metode kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui pengumpulan data berupa kusioner/angket yang telah dibagikan kepada narasumber terkait. Adapun responden dari penelitian ini adalah nasabah yang akan dan sudah menggunakan jasa gadai syariah di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar sebanyak 43 orang yang dipilih dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Dan dianalisis menggunakan SPSS. 16 dengan alat analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah faktor nilai taksiran dan biaya ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Namun secara parsial cuman nilai taksiran yang berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg Sirua Makassar, sedangkan biaya ijarah berpengaruh negatif.

Kata Kunci: Gadai Emas Syariah, Nilai Taksiran, Biaya Ijarah, Keputusan Nasabah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Hipotesis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Nilai Taksiran	10
B. Biaya Ijarah	14
C. Teori Keputusan Nasabah	18
D. Gadai Emas Syariah	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Desain Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Sumber Data Penelitian	27
F. Metode Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Penelitian	28
H. Uji Validitas dan Reabilitas	29
I. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Karakteristik Responden	40
C. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas	46
D. Metode Analisis Data	49
E. Hasil Uji Hipotesis	53
F. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
2.1.	Perhitungan Taksiran Emas.....	12
2.2.	Besar Nilai Taksiran Dan Biaya Administrasi	13
2.3.	Tarif Ijarah Dan Pemeliharaan Marhun	16
2.4.	Perbandingan Gadai Syariah Dengan Gadai Konvensional.....	17
4.1.	Sampel Penelitian.....	40
4.2.	Data Statistik Responden	41
4.4.	Hasil Uji Validitas Variabel Nilai Taksiran	47
4.5.	Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Ijarah	47
4.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Nasabah	48
4.7.	Hasil Uji Reabilitas	48
4.8.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
4.9.	Hasil Uji Multikolonieritas	51
4.10.	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.11.	Hasil Uji T Parsial	54
4.12.	Hasil Uji F (Simultan).....	56
4.13.	Hasil Uji Adjusted R.....	58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
4.1.	Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.	Data Statistik Responden Berdasarkan Usia	42
4.3.	Data Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
4.4.	Data Statistik Responden Berdasarkan Pekerjaan	44
4.5.	Data Statistik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	44
4.6.	Data Statistik Responden Berdasarkan Pengeluaran.....	45
4.7.	Data Statistik Responden Berdasarkan Menggunakan Jasa Gadai	46
4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.9.	Hasil Uji Normalitas Data.....	52
4.10.	Histogram.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan. Dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian maka mau tidak mau kita mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang dianggap penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Memberikan kemaslahatan bagi umat manusia, maka dalam Islam diajarkan tentang sikap saling membantu. Sikap saling membantu ini bisa berupa pemberian tanpa pengembalian, seperti: zakat, infaq, shadaqah, ataupun berupa pinjaman yang harus di kembalikan seperti: sewa-menyewa dan gadai (rahn). Dalam bentuk pinjaman hukum Islam sengaja menjaga kepentingan kreditur, jangan sampai ia dirugikan. Karen itu, ia boleh meminta barang dari debitur sebagai jaminan utangnya. Sehingga bila debitur tidak mampu melunasi utangnya setelah jatuh tempo, maka barang jaminan boleh dijual oleh kreditur. Konsep ini biasa dikenal dengan istilah gadai (rahn).¹

¹Laili Soraya, *Penerapan Penentuan Biaya Ijarah Dalam Sistem Gadai Syariah Di Perum Pegadaian Pekalongan*,. Skripsi jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang 2010, h. 15

Seiring dengan perkembangan tren investasi emas kini menunjukkan grafik peningkatan. Masyarakat menggadaikan emas untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan seperti perbankan maupun Pegadaian. Salah satu keuntungan investasi emas adalah banyaknya fasilitas pembiayaan yang tersedia dan dapat digunakan sewaktu-waktu dengan cepat. Jika masyarakat membutuhkan uang dalam waktu segera, mereka bisa menggadaikan emas yang dimiliki tanpa takut kehilangan investasi mereka. Banyak manfaat yang diraih menggunakan sistem gadai bagi sebagian orang yang senang memanfaatkan momentum tren sebuah bisnis. Misalnya, dalam menyambut liburan keagamaan terutama Idul Fitri, masyarakat bisa menggunakan gadai emas sebagai modal pembelian barang dagangannya. Sistem gadai lebih menguntungkan dari pada menjual emas tersebut.

Ditengah maraknya bisnis gadai emas dan semakin ketatnya persaingan lembaga keuangan menapakkan kakinya dibisnis ini, membuat persaingan merebut simpati nasabah pun meningkat, tak terkecuali di Makassar, Sulawesi Selatan. Salah satu tempat transaksi gadai emas yang kerap menjadi acuan masyarakat adalah Pegadaian syariah. Perkembangan bisnis gadai saat ini cukup bagus. Banyaknya lembaga-lembaga pembiayaan selain pegadaian syariah, baik perbankan maupun non bank terjun kesistem ini. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini, salah satunya yang dominan peningkatan taraf ekonomi masyarakat, selain itu adanya iklim usaha yang kondusif. Meskipun industri perbankan mulai meramaikan bisnis gadai, namun Pegadaian syariah tetap eksis dengan keunggulan produknya yang cepat, mudah, aman, dan diasuransikan.

Saat ini pilihan masyarakat dalam memenuhi masalah keuangan, baik untuk usaha maupun untuk investasi logam mulia. Saat ini mereka semakin cerdas dalam menentukan pilihannya, merealisasikan jenis investasi yang tidak terpengaruh dampak ekonomi global (saham, deposito, tanah, barang berharga lainnya atau emas). Kalangan yang kerap memanfaatkan jasa pegadaian sebagian besar dari menengah sampai mikro, dan yang bergerak disektor usaha dagang, industri kecil, dan industri pemenuhan kebutuhan pokok (konsumsi).

Pegadaian syariah akan meminjamkan dana kepada nasabah sesuai taksiran pegadaian syariah atas barang berharganya, dalam hal ini emas. Kemudian nasabah wajib membayar lunas pinjamannya pada saat jatuh tempo/dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginannya beserta pemeliharaan dan penyimpanan. Harga taksiran adalah jumlah maksimal pinjaman yang diperoleh nasabah dari taksiran barang yang diagunkan sesuai dengan standart yang ditentukan. Harga taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.²

Meminjam uang ke Perum Pegadaian syariah bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat tetapi dengan demikian Pegadaian Syariah memiliki perbedaan mendasar dengan pegadaian konvensional dalam pengenaan biaya.

Pegadaian konvensional memungut biaya dalam bentuk bunga yang bersifat akumulatif dan berlipat ganda, lain halnya dengan biaya di Pegadaian Syariah yang tidak berbentuk bunga, tetapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran.³

“Biaya perawatan dan sewa tempat di pegadaian dalam sistem gadai syariah biasa di sebut dengan biaya ijarah, biaya ini biasanya di hitung per 10 hari”.⁴ Dalam hal Untuk biaya administrasi dan ijarah tidak boleh di tentukan berdasarkan jumlah

²Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Managemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba, 2008), hal. 70

³ Muhammad Shlikul Hadi, *Pegadaian Syariah* (Jakarta : Salemba Diniyah, 2003), h.15

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 249

pinjaman tetapi berdasarkan taksiran harga barang yang digadaikan. Sedangkan besarnya jumlah pinjaman itu sendiri tergantung dari nilai jaminan yang diberikan, semakin besar nilai barang maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang diperoleh nasabah.

Keuntungan lain di pegadaian adalah pihak pegadaian tidak permasalahan untuk apa uang tersebut digunakan dan hal ini tentu bertolak belakang dengan pihak perbankan yang harus dibuat serinci mungkin tentang penggunaan uangnya. Begitu pula dengan sangsi yang diberikan relative ringan, apabila tidak dapat melunasi dalam waktu tertentu. Sangsi yang paling berat adalah jaminan yang disimpan akan dilelang untuk menutupi kekurangan pinjaman yang telah diberikan.

Pinjaman dengan menggadaikan marhun sebagai jaminan marhunbih dalam bentuk rahn itu dibolehkan, dengan ketentuan bahwa murtahin, dalam hal ini pegadaian, mempunyai hak menahan marhun sampai semua marhunbih dilunasi. Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik Rahin, yang pada prinsipnya tidak boleh dimanfaatkan murtahin, kecuali dengan seizin Rahin, tanpa mengurangi nilainya, serta sekedar sebagai pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya. Menurut Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn menyatakan bahwa,

Biaya pemeliharaan dan perawatan marhun adalah kewajiban Rahin, yang tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah marhun bih. Apabila marhun bih telah jatuh tempo, maka murtahin memperingatkan Rahin untuk segera melunasi marhun bih, jika tidak dapat melunasi marhun bih, maka marhun dijual paksa melalui lelang sesuai syariah dan hasilnya digunakan untuk melunasi marhun bih, biaya pemeliharaan dan penyimpanan marhun yang

belum dibayar, serta biaya pelelangan. Kelebihan hasil pelelangan menjadi milik Rahin dan kekurangannya menjadi kewajiban Rahin.⁵

Pegadaian konvensional dan pegadaian syariah jumlah nilai taksirannya agak sedikit berbeda dimana nilai taksiran di pegadaian konvensional hanya mengurangi sedikit taksiran barang gadai tersebut. Namun biasanya pegadaian hanya melayani sampai jumlah tertentu dan biasanya yang menggunakan jasa pegadaian adalah masyarakat menengah ke bawah. Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan sewa modal (bunga pinjaman) per bulan yang besarnya tergantung dari golongan nasabah. Golongan nasabah ditentukan oleh pegadaian berdasarkan jumlah pinjaman. Sedangkan besarnya sewa modal dapat berubah sesuai dengan bunga pasar.

Pegadaian memberikan jasa penaksiran atas nilai suatu barang. Barang yang ditaksir meliputi semua barang yang bergerak, berapa nilai riil barang berharga miliknya, misalnya emas, berlian, intan, perak dan barang bernilai lainnya.⁶ Dalam hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut, ataupun hanya sekedar ingin mengetahui jumlah kekayaannya. Atas jasa penaksiran yang diberikan perum pegadaian memperoleh pendapatan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penyusun berkeinginan meneliti apakah nilai taksiran dan biaya ijarah berpengaruh terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah. Sehingga penyusun akan melakukan penelitian dengan mengambil judul ‘Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg Sirua Makassar.’

⁵Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn

⁶ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah (konsep dan sistem operasional)*. (Jakarta: UI Press, 2006), h. 134

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai taksiran berpengaruh terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg Sirua Makassar ?
2. Apakah biaya ijarah berpengaruh terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg Sirua Makassar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai taksiran terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg Sirua Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya ijarah terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg Sirua Makassar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak pegadaian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menggunakan fasilitas gadai emas.
2. Bagi lingkungan akademisi diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna menambah wawasan untuk kemajuan pendidikan.

3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang pegadaian syariah sudah banyak dibahas. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis perlu melakukan penelitian terhadap literatur yang relavan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian sehigga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian.

Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini dengan melihat beberapa penelitian skripsi:

Anis Fathkur Rohman, Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. “Tingkat Kepuasan Nasabah Menggadaikan Barang di Pegadaian Syariah Cabang Kusumanegara”. Dari hasil penelitian yang dilakukan di pegadaian syariah cabang kusumanegara motivasi konsumen untuk menggadaikan barang di pegadain syariah tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam menggadaikan barang. Antara lain nilai taksiran (jumlah nominal yang diberikan pegadaian sebagai pinjaman kepada rahin sesuai dengan barang yang dijamin), nilai pengembalian (biaya yang dibebankan adalah nilai yang digunakan untuk mengambil barang jaminan dikurangi jumlah pinjaman) dan pelayanan.

Azis Ariyanto, Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. ”Studi Komparasi Aplikasi Gadai Emas Serta Strategi

Pembangunan Pada Bank Syariah dan Perum Pegadaian Syariah”. Skripsi ini menguraikan dan menjelaskan berbagai permasalahan gadai emas syariah yang meliputi; barang jaminan yang dibawa nasabah akan ditaksir oleh spesialis gadai untuk mengetahui besar pinjaman dan biaya penitipan yang ditanggung nasabah. Biaya penitipan didasarkan pada nilai taksir marhun. Serta perbandingan antara bank syariah dan pegadaian syariah.

Sedangkan dalam penelitian skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Nilai Taksiran dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg Sirua Makassar”. Yang mana dalam hal ini membahas mengenai keputusan nasabah melakukan gadai emas dipegadaian syariah. Kemudian yang membedakan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari sisi pembahasannya yang mana penulis mencoba meneliti pengaruh nilai taksiran dan biaya ijarah yang ada dalam gadai emas di pegadaian syariah mampu menarik nasabah baru atau mempengaruhi nasabah untuk melakukan gadai emas di pegadaian syariah.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 64.

H₁: Pengaruh Nilai Taksiran terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg Sirua Makassar.

H₂: Pengaruh Biaya Ijarah terhadap Keputusan Nasabah dalam Melakukan Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg Sirua Makassar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Taksiran

“Nilai taksiran adalah perkiraan harga jual yang ditetapkan pihak pemilik dana”.¹ Biasanya untuk emas batangan, nilai taksirannya sekitar 90% dari harga perolehan emas tersebut dari antam. Pegadaian memberikan jasa penaksiran atas nilai suatu barang. Barang yang ditaksir meliputi semua barang yang bergerak, berapa nilai riil barang berharga miliknya, misalnya emas, berlian, intan, perak dan barang bernilai lainnya. Hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut, ataupun hanya sekedar ingin mengetahui jumlah kekayaannya. Atas jasa penaksiran yang diberikan perum pegadaian memperoleh pendapatan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

Penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai mensyaratkan adanya penyerahan barang bergerak sebagai jaminan hutang pada loket yang telah ditentukan pegadaian. Besar kecilnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah, tergantung nilai taksiran barang setelah petugas penaksir menilai barang tersebut. Petugas penaksir sebaiknya orang yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam melakukan barang yang akan digadaikan, pada dasarnya pedoman penaksiran barang telah ditentukan pegadaian agar penaksiran atas suatu barang

¹ Joko Saslim, *jangan investasi emas*, (Jakarta: visi medi, 2010). h. 57

dapat sesuai dengan nilai barang yang sebenarnya dan sama di semua kantor cabang pegadaian syariah.

Adapun pedoman penaksiran barang gadai dibagi menjadi 2 kategori, yaitu barang kantong dan barang gudang. Sedangkan lebih jelasnya adalah

1. Barang Kantong

a. Emas

- 1) Petugas penaksir melihat harga pasar pusat yang telah berlaku dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh pegadaian syariah pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang sedang terjadi;
- 2) Petugas penaksir melakukan uji karatase dan berat;
- 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

b. Permata

- 1) Petugas penaksir melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada;
- 2) Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata;
- 3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

2. Barang Gudang

Barang gudang yang dimaksud disini adalah mobil, motor, mesin, barang elektronik, tekstil dan lainnya.

a. Prosedur Penaksiran Marhun

Jenis akad ijarah, marhun hanya meliputi semua jenis barang bergerak. Besar kecilnya jumlah fee yang diberikan kepada murtahin, tergantung nilai taksiran barang setelah petugas penaksir menilai marhun tersebut.² Barang gadai ditaksir atas beberapa pertimbangan, seperti jenis barang, nilai barang, usia barang dsb.

b. Prosedur Penaksiran Emas

Standar penaksiran yang digunakan oleh pegadaian adalah $92\% \times$ harga pasaran emas. Bila harga pasaran emas adalah Rp. 75.000 maka perhitungan emas dapat diilustrasikan dalam tabel sbb :

Tabel 2.1 . Perhitungan Taksiran Emas

NO	Jumlah Karat	Perhitungan	Taksiran
1	24 karat	$92\% \times \text{Rp. } 75.000$	Rp. 69.000
2	23 karat	$23/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 66.124
3	22 karat	$22/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 63.250
4	21 karat	$21/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 60.375
5	20 karat	$20/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 57.500
6	19 karat	$19/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 54.625
7	18 karat	$18/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 51.750
8	17 karat	$17/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 48.875
9	16 karat	$16/24 \times \text{Rp. } 69.000$	Rp. 46.000

Sumber: Data ilustrasi Nilai Taksiran Pegadaian Syariah

Dalam penaksiran nilai barang gadai, Unit Layanan Gadai Syariah berprinsip menghindari hasil penaksiran yang merugikan nasabah atau pegadaian syariah itu sendiri. HPP untuk perhiasan emas dan permata yang ditetapkan oleh kantor pusat sebagai patokan umum bagi kantor cabang, berdasarkan perkembangan harga pasaran umum dengan memperhitungkan kecenderungan

²Sri Sigit Susilo dan Totok Budi, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, cetakan pertama (Jakarta : Salemba Empat, 2000), h. 183-184

perkembangan harga dimasa mendatang, sebelum HPP emas dijadikan patokan umum maka disesuaikan dengan prosentase tertentu yang disebut dengan standar taksiran logam (STL), dan standar taksiran permata (STP). Sementara HPS adalah harga pasar barang gudang yang didasarkan pada harga pasar baru (toko) di daerah setempat.

Dalam hal penaksiran barang operasional pegadaian syariah di dasarkan pada pembagian syariah pada pembagian level tanggung jawab penentu taksiran;

1. Golongan A dilaksanakan oleh penafsir junior
2. Golongan B dan C dilaksanakan oleh penafsir madya
3. Golongan D dan E dilaksanakan oleh penafsir senior atau manager cabang.³

Besarnya nilai taksiran dan besar biaya administrasi yang dibebankan kepada setiap golongan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Besar Nilai Taksiran dan Biaya Administrasi

Gol Marhun Bin	Besar Taksiran (Rp)	Biaya Administrasi (Rp)
A	100.000-500.000	2.000-5.000
B	510.000-1.000.000	6.000
C	1.050.000-5.000.000	7.500
D	5.050.000-5.000.000	10.000
E	10.050.000	15.000

Sumber : Surat Edaran (SE) No. 16/US/2004, Tanggal 6 April 2004

Dalam pegadaian syariah besarnya biaya administrasi didasarkan pada:

- a. Biaya riil yang dikeluarkan, seperti perlengkapan dan biaya tenaga kerja.
- b. Besarnya biaya administrasi ditetapkan dalam Surat Edaran (SE) itu sendiri.

³Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia), 2007, h. 174

- c. Dipungut dimuka pada saat pinjaman dicairkan. Biaya administrasi yang dikenakan pada nasabah di pegadaian syariah berdasarkan nilai pinjaman yang diajukan nasabah.

B. Biaya Ijarah

Biaya ijarah atau biaya sewa yang biasa di pegadaian disebut dengan ijarah adalah biaya sewa tempat yang dikenakan oleh pihak pegadaian atas barang yang digadaikan nasabah. “Biaya ijarah dapat dihitung setelah barang yang digadaikan ditaksir oleh pihak pegadaian”.⁴

a. Landasan Hukum

1. Al-Quran

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁵

Yang menjadi landasan ijarah dalam ayat diatas adalah ungkapan “ maka berikanlah upahnya” dan “ apabila kamu memberikan pembayaran yang patut”, hal ini menunjukkan adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban membayar upah secara patut.

⁴Andri Soemitra, MA, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, Ed. 1 Cet. 1 h. 349

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit CV. J-Art. 2005, (QS: Al-Baqarah, ayat 233).

2. Al-Hadits

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : اِحْتَجَمَ اَنْبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ اَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ (رواه بخاري و مسلم)

Artinya:

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dia berkata: bahwa Rasulullah Saw berbekam dan memberi upah kepada orang yang membekam. Kalau ia haram beliau tidak akan memberinya upah. (HR. Bukhari dan Muslim).⁶

Hadist ini menjelaskan bahwa Rasulullah pun menggunakan jasa seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan juga membayarnya, dan ini berarti bahwa penggunaan jasa dan menjualkan jasa diperbolehkan.

b. Rukun Ijarah

Rukun-rukun ijarah yang harus dipenuhi ada 4 macam, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu musta'jir (penyewa), adalah pihak yang menyewa aset dan mu'jir/muajir (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset.
2. Objek akad, yaitu ma'jur (aset yang disewakan)
3. Ujrah (harga sewa).
4. Sighat yaitu ijab dan qabul.⁷

c. Syarat-Syarat Ijarah

Syarat ijarah yang harus ada agar terpenuhi ketentuan-ketentuan hukum Islam, adalah sebagai berikut:

1. Jasa atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan harus tertentu dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak.

⁶ Ahmad Ibnu Ali asy-Syafi'i, *Bulughul Maram Kitabul Buyuu'* (Beirut: Darul Kutub al-Islamiyah, 2002) h. 195

⁷ Hendi Suhendi, *fiqh muamalah*, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 117

2. Kepemilikan aset tetap pada yang menyewakan yang bertanggung jawab pemeliharannya, sehingga aset tersebut harus dapat memberi manfaat kepada penyewa.
3. Akad ijarah dihentikan pada saat aset yang bersangkutan berhenti memberikan manfaat kepada penyewa. Jika aset tersebut rusak dalam periode kontrak, akad ijarah masih tetap berlaku.
4. Aset tidak boleh dijual kepada penyewa dengan harga yang ditetapkan sebelumnya pada saat kontrak berakhir. Apabila aset akan dijual harganya akan ditentukan pada saat kontrak berakhir.⁸

Tabel 2.3. Tarif Ijarah dan Pemeliharaan Marhun

Jenis marhun	Perhitungan Tarif
Emas	Taksiran/Rp.10.000 x Rp.73 x Jangka waktu/10 hari

Keterangan:

Taksiran = Harga / nilai suatu barang.

Tarif= Rp. 73 adalah ketetapan tarif Pegadaian Syariah.

K = Konstanta ditetapkan Rp. 10.000

Jangka waktu = waktu pinjaman barang yang digadaikan dihitung persepuluh hari.

Dari rumus diatas jelas sekali bahwa pihak pegadaian menetapkan biaya ijarah bukan dari jumlah pinjaman nasabah, karena yang dihitung adalah besarnya nilai harga taksiran, angka Rp 10.000 adalah angka konstanta yang digunakan pihak pegadaian dalam menghitung ijarah, sedangkan Tarif yaitu angka Rp.73 adalah penentuan tarif standar yang digunakan gadai syariah.

⁸Abi Abdul Mu'tha, Nihayatuazzain, Semarang: Toha Putra, tanpa tahun, h. 257-258.

Ketentuan - ketentuan tarif ijarah sebagai pembentuk laba perusahaan sebagai berikut:

1. Tarif jasa simpan dihitung dari nilai taksiran barang/ marhun bih
2. Jangka waktu gadai ditetapkan 120 hari kalender. Perhitungan tarif jasa simpan dengan kelipatan sepuluh hari dihitung sejak pinjaman rahn sampai dengan tanggal melunasi pinjaman. Satu hari dihitung sepuluh hari atau dapat dihitung menurut satuan terkecil.
3. Tarif dihitung berdasarkan volume atau nilai barang.
4. Rahin dapat melunasi sebelum jatuh tempo.
5. Tarif jasa simpan dan pemeliharaan (biaya ijarah) dibayar pada saat melunasi pinjaman.⁹

Tabel 2.4. Perbandingan Gadai Syarah Dengan Gadai Konvensional.

indikator	Pegadaian syariah	Pegadaian konvensional
Konsep dasar	Tolong menolong (jasa pemeliharaan barang jaminan)	Profit oriented (bunga dari pinjaman pokok/biaya sewa modal
Nilai takiran	Uang pinjaman 90% dari nilai taksiran	Uang pinjaman golongan: A 90% dari taksiran, B,C & D: 86% dari nilai taksiran
Beban/ Biaya	Jasa simpan berdasarkan nilai taksiran/biaya pemeliharaan	Sewa modal berdasarkan pinjaman / bunga (dari pokok pinjaman)
perlakuan	Di jual (kelebihan dikembalikan kepada yang memiliki barang)	Di lelang
barang jaminan	Barang bergerak dan tidak bergerak	Hanya barang bergerak

Dari tabel 2.4 tertulis bahwa konsep dasar gadai syari'ah adalah tolong menolong. Pada dasarnya, ketika seseorang menggadaikan barang, sudah tentu

⁹Eka Setiawan, 2009, *Persamaan dan Perbedaan Rahn dan Gadai*, <http://sharingekonomiislam.blogspot.co.id/p/pegadaian-syariah.html>. akses tanggal 30 september 2015

dalam kondisi kesusahan. Karenanya, dalam mekanisme gadai syari'ah tidak membebankan bunga dari pinjaman. Dalam gadai dengan prinsip syari'ah, orang yang menggadaikan barangnya hanya diberikan kewajiban untuk memelihara barang yang dijadikan jaminan. Pemeliharaan barang jaminan, tentu merupakan kewajiban pemilik barang. Akan tetapi, untuk memudahkan maka pemeliharaan diserahkan kepada pihak pegadaian dengan konsekuensi ada biaya pemeliharaan sebagai pengganti kewajiban pemilik barang dalam pemeliharaan. Besar kecilnya biaya, tidak tergantung besar kecilnya dana yang dipinjam. Akan tetapi, dilihat dari nilai taksiran barang yang digadaikan. Berbeda halnya dengan pegadaian konvensional, dimana bunga ditarik dari besar kecilnya dana yang dipinjam. Dilihat dari segi barang jaminannya, gadai syari'ah bisa berupa barang bergerak dan barang yang tidak bergerak. Sedangkan dalam pegadaian konvensional, hanya boleh menjaminkan barang bergerak saja. Pada pegadaian konvensional hanya melakukan satu akad perjanjian hutang piutang dengan jaminan barang bergerak yang jika ditinjau dari aspek hukum konvensional, keberadaan barang jaminan dalam gadai bersifat *accessoir*, sehingga Pegadaian Konvensional bisa tidak melakukan penahanan barang jaminan atau dengan kata lain melakukan praktik fidusia. Berbeda dengan pegadaian syariah yang mensyaratkan secara mutlak keberadaan barang jaminan untuk membenarkan penarikan bea jasa simpan.

C. Teori Keputusan Nasabah

Keputusan adalah hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Hasil pemutusan

suatu ketepatan yang dipilih berdasarkan beberapa alternative. Keputusan juga dapat diartikan untuk memutuskan suatu kesimpulan.

Sedangkan keputusan nasabah adalah hal sesuatu yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa. Atau suatu keputusan setelah melalui beberapa proses yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, dan melakukan evaluasi alternatif yang menyebabkan timbulnya keputusan.¹⁰

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. Proses pemilihan dan penilaian itu biasanya diawali dengan mengidentifikasi masalah utama yang mempengaruhi tujuan, menyusun, menganalisis dan memilih berbagai alternative tersebut dan mengambil keputusan yang dianggap paling baik. Langkah terakhir dari proses itu merupakan sistem evaluasi untuk menentukan efektifitas dari keputusan yang telah diambil.

Beberapa proses pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa yang dilakukan perilaku nasabah yaitu:

1. Menganalisis kebutuhan dan keinginan Pengambilan keputusan oleh nasabah untuk menggunakan suatu jasa ini diawali oleh adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan.
2. Pencarian informasi Pada tahap ini konsumen melakukan pencarian informasi tentang keberadaan jasa yang diinginkannya. Proses pencarian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang berhubungan

¹⁰Budi Wahyono, *Pengertian Keputusan Pembelian Konsumen*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h.86

dengan jasa yang diinginkan. Dari berbagai informasi yang diperoleh nasabah akan melakukan seleksi atas alternatif-alternatif yang tersedia.

3. Penilaian dan seleksi terhadap alternatif Pada proses seleksi inilah yang disebut sebagai tahap evaluasi informasi. Dengan menggunakan berbagai kriteria yang ada dalam benak nasabah, setelah satu produk yang dipilih untuk digunakan.
4. Keputusan untuk menggunakan jasa, Bagi nasabah yang mempunyai keterlibatan tinggi terhadap jasa yang diinginkan, proses pengambilan keputusan akan mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya mengenai harga dan tingkat kebutuhan.
5. Perilaku setelah memutuskan penggunaan jasa, Dengan digunakannya jasa tertentu, proses evaluasi belum berakhir karena nasabah akan melakukan evaluasi pasca penggunaan jasa. Proses evaluasi ini akan menentukan apakah nasabah merasa puas atau tidak atas penggunaannya. Seandainya nasabah merasa puas, maka kemungkinan untuk menggunakannya kembali pada masa depan akan terjadi, sementara jika nasabah tidak puas atas keputusan menggunakan jasanya, maka akan mencari kembali berbagai informasi jasa.¹¹

¹¹Rizky Amalia, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri Cabang Padang)*, skripsi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. h.22-23

D. Gadai Emas Syariah

Gadai Emas syariah adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasa secara fisik atas harta/ barang berharga (berupa emas) dari nasabah (arraahin) kepada bank (al-Murtahin) untuk dikelola dengan prinsip ar-Rahn yaitu sebagai jaminan (al-Marhun) atas pinjaman/utang (al-Marhunbih) yang diberikan kepada nasabah /peminjaman tersebut. Ar-Rahn merupakan akad penyerahan barang dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagai atau seluruhnya atas hutang yang dimiliki nasabah.

1. Rukun Gadai Syariah

- a. Aqid, adalah pihak-pihak yang melakukan perjanjian (shigat). Aqid terdiri dari dua pihak yaitu: pertama, rahin (yang menggadaikan), yaitu orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang yang akan digunakan. Kedua, murtahin (yang menerima gadai), yaitu orang, bank, atau lembaga yang dipercaya oleh rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang (gadai).
- b. Marhun (barang yang digadaikan), yaitu barang yang digunakan rahin untuk dijadikan jaminan mendapatkan uang.
- c. Marhun bih (utang), yaitu sejumlah dana yang diberikan murtahin kepada rahin atas dasar besarnya tafsiran marhun.
- d. Shigat (ijab dan qabul), yaitu kesepakatan antara rahin dan marhun dalam melakukan transaksi gadai.¹²

¹²Hendi Suhendi, *Op-Cit*, h. 107-10

2. Syarat Gadai Syariah

Menjalankan transaksi rahn harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aqid, baik rahin dan murtahin adalah harus ahli tabarru' yaitu orang yang berakal, tidak boleh anak kecil, gila, bodoh, dan orang yang terpaksa. Serta tidak boleh seorang wali.
- b. Marhun bih (utang) syaratnya adalah jumlah atas marhun bih tersebut harus berdasarkan kesepakatan aqid.
- c. Marhun (barang) syaratnya adalah harus mendatangkan manfaat bagi murtahin dan bukan barang pinjaman.¹³

3. Waktu Gadai

Biaya Gadai di pegadaian syariah ini, perhitungan gadainya dihitung per 10 hari dalam masa pinjaman, sementara pada pegadaian konvensional dihitung per 15 hari masa pinjaman. Jadi biaya gadai yang dikenakan oleh Pegadaian Syariah dari hari 1, 2, 3, sampai dengan hari 10 adalah sama nilainya. Jika sudah memasuki hari 11 maka biaya gadai sudah bertambah dan begitu seterusnya.

4. Masa Penitipan Gadai Emas

Pada waktu kita mengadaikan emas di pegadaian syariah, maka penitipan barang gadai adalah 4 bulan. Jadi kita dapat memperpanjang waktu gadai emas tersebut setiap 4 bulan dan tentunya membayar biaya sewa selama 4 bulan tersebut bila kita belum punya uang untuk menebus emas yang kita gadaikan. Selain itu kita juga bisa melakukan cicilan atas pinjaman tersebut.¹⁴

¹³Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 13 (Terjemahan)*, Bandung, PT. Al-Ma'rifah, 1996, Cet. 6, h. 141

¹⁴Ali Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, cet.1 h.10-11

5. Landasan Hukum Gadai Syariah (Rahn)

Landasan hukum pegadaian syari'ah adalah kisah dimasa Rasulullah, ketika seseorang menggadaikan kambingnya. Rasulullah ditanya oleh salah seorang sahabatnya: bolehkah kambingnya diperah? Nabi mengizinkan, sekedar untuk menutup biaya pemeliharaan. Artinya, Rasulullah mengizinkan bagi penerima gadai untuk mengambil keuntungan dari barang yang digadaikan untuk menutup biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan inilah yang kemudian dijadikan objek ijtihad dari para pengkaji keuangan syari'ah, sehingga gadai ini menjadi produk keuangan syari'ah yang cukup menjanjikan.¹⁵

Beberapa landasan hukum pegadaian syariah:

a. Firman Allah swt. :

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴾

Terjemahnya :

jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

¹⁵ Abdul Ghafar Anshari, *Gadai Syariah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institusionalisasi*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), H.139

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit CV. J-Art. 2005, (QS: Al-Baqarah, ayat 283).

[180] Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.

Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan “Barang tanggungan yang dapat dijadikan sebagai pegangan (oleh yang mengutangkan)”. Dalam dunia financial, barang tanggungan bisa dikenal sebagai jaminan (*collateral*) atau objek pegadaian.

b. Al-Hadits

انَّ نَبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَاعِمًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ (رواه بخاري و مسلم)¹⁷

Artinya:

Dari Anas ra berkata, “sesungguhnya Nabi saw. Membeli bahan makanan dari seorang yahudi dengan cara berhutang, dan beliau menggadaikan baju besinya. HR Bukhari dan Muslim.¹⁸

c. Ijtihad ulama

Para ulama semuanya sependapat, bahwa perjanjian gadai hukumnya mubah (boleh). Namun ada yang berpegang kepada zahir ayat, yaitu gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan bepergian saja, seperti paham yang dianut oleh Mazhab Zahiri, Mujahid, dan al-Dhahak. Sedangkan jumhur (kebanyakan ulama) membolehkan gadai, baik dalam keadaan bepergian maupun tidak.¹⁹

¹⁷ Ahmad Ibnu Ali asy-Syafi'i, *Bulughul Maram Kitabul Buyuu'* (Beirut: Darul Kutub al-Islamiyah, 2002) h. 193

¹⁸ www.academiaedu.com

¹⁹ Ali Zainuddin, *Op-Cit* h.8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokas penelitian pada penulisan skripsi ini adalah Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar. Sebagai studi lokasi penelitian, dalam penelitian ini membutuhkan waktu satu bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu berupa data kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala angka, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatif, yaitu penelitian yang menggunakan dua variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatif, yaitu peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua variabel. “Desain eksplanatif dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan dan

pengaruh satu variabel dengan variabel lain”.¹ Survei dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan memberikan kuesioner kepada nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini populasinya adalah nasabah yang melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar.

2. Sampel

“Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.² Untuk itu populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan *sampling*, namun dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode “*accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel

¹ Burhan Bungin. *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 38.

² Sugianto. *Teknik sampling edisi 1* (Jakarta: Gramedia, 2001), h.38.

berdasarkan kebutuhan”.³ Artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dalam hal ini (Nasabah).

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan melalui wawancara secara langsung atau hasil pengisian kuesioner. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari responden penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, majalah, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai pengaruh nilai taksiran

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 85.

dan biaya ijarah terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah Abdullah Dg.Sirua Makassar.

2. Library Research atau Penelitian kepustakaan

Library Research atau Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku-buku literatur lainnya yang terkait dengan penelitian.

3. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi responden atas informasi yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran istrumennya. “skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu”.⁴ Skala Likert umumnya menggunakan lima angka penilaian, yaitu:

5 = sangat setuju

4 = setuju

3 = netral

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 85.

Urutan setuju atau tidak setuju tersebut dapat juga dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Pada Penelitian ini, skala Likert bertujuan untuk mengukur pengaruh nilai taksiran dan biaya ijarah terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah Cabang Abdullah Dg.Sirua Makassar.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan alat ukur melalui tugas mencapai sasarnya. Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian.

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.⁵ Pertanyaan yang telah valid ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ alpha positif}$ dan lebih besar dari $r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut reliabel.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 105.

- b. Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

I. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana nantinya hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang responden penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji

Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_L)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_L)$ dan $(4-d_U)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji ANOVA, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda.

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Keputusan Nasabah
- X_1 : Nilai Taksiran
- X_2 : Biaya Ijarah
- b_1, b_2 : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- b_0 : Konstanta
- ϵ : Variabel pengganggu (tak dihitung)

Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

5. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian

hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, kemampuan, serta lokasi usaha mengenai kesuksesan bisnis. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah Abdullah Dg.Sirua Makassar adalah suatu badan usaha milik pemerintah yang usaha intinya adalah dalam penyaluran kredit kepada masyarakat yang berlandaskan atas prinsip-prinsip syariah yang dimana mengacu pada Al-Quran dan Al-hadist. Pegadaian syariah cabang abdullah dg. Sirua sangat kental nuansa islamnya dalam ruangan kantor, karyawan-karyawannya sopan dalam berpakaian dalam arti menutup aurat, serta ditambah lagi ruangan terdapat tulisan kaligrafi dengan lokasi yang strategis tepat di pinggir jalan Jl.Abdullah Dg.Sirua, dimana akan mudah dijangkau oleh setiap nasabah, mudah aksesnya untuk menuju lokasi pegadaian syariah cabang abdullah dg. Sirua makassar dan yang menambah nilai islaminya lagi yaitu lokasinya berdekatan dengan masjid dan sekolah wahdah.

2. Visi Dan Misi Pegadaian Syariah

Pada saat pendirian pegadaian syariah oleh bank muamalat indonesia dan perum pegadaian melalui program musyarakah ditetapkan visi dan misi dari pegadaian syariah yang akan di dirikan, yang keduanya mensiratkan tujuan di dirikannya pegadaian syariah.

Visi

Pegadaian syariah adalah menjadi lembaga keuangan syariah terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan yang moderen, dinamis dan inovatif dengan usaha utama gadai.

Misi

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin melakukan transaksi yang halal.
2. Memberikan superior return bagi investor.
3. Memberikan ketenangan kerja bagi karyawan.
4. Ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan.
5. Turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah.
6. Menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktik riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.
7. Pada tahun 2013 pegadaian menjadi “CHAMPION” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducial bagi masyarakat menengah ke bawah.

3. Budaya Perusahaan

Pegadaian syariah di dalam tindakan operasionalnya sehari-hari mempunyai budaya perusahaan yang diaktualisasikan ke dalam bentuk simbol atau maskot si INTAN yang bermakna:

Inovatif : penuh gagasan (kreatif), aktif, dan menyukai tantangan

Nilai moral tinggi : taqwa, jujur, berbudi luhur, dan royal

Terampil : menguasai pekerjaan, tanggap, cepat, dan akurat

Adi layanan : sopan, ramah, berkepribadian dan simpatik

Nuansa citra : berorientasi bisnis, mengutamakan kepuasan pelanggan untuk selalu berusaha mengembangkan diri.

4. Struktur Organisasi Pegadaian Syariah

Uraian jabatan dan tugas adalah sebagai berikut :

a. Manager Cabang

Fungsi: mengelola operasional cabang, yaitu menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai yang didasarkan pada peerapan prinsip syariah

Tugas:

1. Menyusun program kerja operasional cabang agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
2. Mengkoordinasikan kegiatan penaksiran *marhun* berdasarkan peraturan yang berlaku
3. Mengkoordinasikan penyaluran *mahun bih*
4. Mengkoordinasikan pengelolaan murabahah dan rahn sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembangan aset secara professional.

b. Penaksir

Fungsi: Menaksir *marhun* untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yag berlaku dalam rangka mewujudkan penerapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar serta citra yang baik bagi perusahaan.

Tugas:

1. Memberikan pelayanan kepada *rahin* dengan cepat, mudah dan aman menaksir barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Memberikan perhitungan kepada pimpinan cabang penggunaan pinjaman gadai oleh *rahin*.
3. Menetapkan biaya administrasi dan jasa simpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Kasir

Fungsi: Melakukan tugas penerimaan, penyimpanan dan pembayaran serta pembukuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tugas:

1. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan kerja.
2. Menerima modal kerja harian dari atasan.
3. Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
4. Melaksanakan penerimaan pelunasan *mahun bih* dan *mahun*.

d. Pemegang Gudang

Tugas:

1. Melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran serta pembukuan *marhun*.
2. Menerima *marhun* selain barang kantong untuk disimpan di gudang.
3. Secara berkala memeriksa keadaan gudang penyimpanan *marhun*.
4. Menyusun sesuai urutan nomor Surat Buku Rahn (SBR).

e. Keamanan (*Security*)

Mengamankan harta perusahaan dan *rahin* dalam lingkungan kantor dan sekitarnya selama 24 jam non stop.

5. Produk yang di tawarkan

Adapun produk-produk yang ditawarkan Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar sebagai berikut:

- a. Penyaluran pinjaman secara gadai yang di dasarkan pada penerapan prinsip syariah islam dalam transaksi ekonomi secara syariah.

- b. Pembiayaan Ar-Rum (rahn untuk usaha mikro kecil), yaitu pembiayaan yang di khususkan untuk UMK (unit Mikro Kecil) dengan obyek jaminan berupa BPKB (Bukti pemilikan kendaraan bermotor).
- c. Pembiayaan MULIA (Murabahah logam mulia untuk investasi abadi), yaitu penjualan logam mulia oleh pegadaian kepada masyarakat secara tunai dan agunan dengan jangka waktu fleksibel.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Penjelasan deskriptif dalam penelitian ini berangkat dari uraian tentang gambaran subyek penelitian dimana menguraikan karakteristik responden sebagai subyek penelitian. Teknik analisis ini digunakan untuk mengungkapkan gambaran data secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan lewat tabulasi frekuensi guna menyingkap kecenderungan data. Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang didasarkan hasil perhitungan secara kuantitatif yang berguna untuk pembahasan permasalahan penelitian. Kuesioner yang dibagikan berjumlah 50 lembar dan jumlah yang kembali sebanyak 43 lembar atau 86% dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 buah atau 14%

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Lembar Kusioner	Persentase (%)
1	Jumlah kusioner yang disebar	50	100%
2	Jumlah kusioner yang tidak kembali	7	14%
3	Jumlah kusioner yang tidak bisa diolah	0	0%
4	Jumlah kusioner yang dapat diolah	43	86%

Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

Dari data tersebut diberikan informasi tentang karakteristik responden yang menyangkut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan jasa gadai seperti di bawah ini:

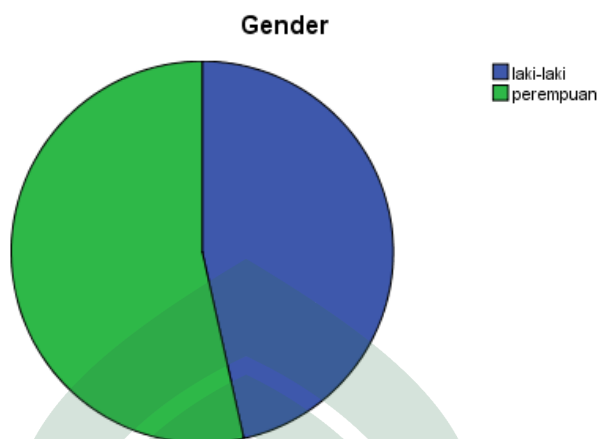
Tabel 4.2 Data Statistik Responden

	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	43	100%
	Laki-Laki	20	46.5%
	Perempuan	23	53.5%
Usia	Jumlah Responden	43	100%
	16-25 tahun	10	23.3%
	26-35 tahun	15	34.9%
	36-45 tahun	14	32.6%
	>45 tahun	4	9.3%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	43	100%
	SMP	1	2.3%
	SMU	11	25.6%
	D3	4	9.3%
	S1/S2/S3	27	62.8%
Pekerjaan	Jumlah Responden	43	100%
	IRT	14	32.6%
	Wiraswasta	14	32.6%
	Karyawan Swasta	3	27.9%
	PNS	12	7%
Pendapatan	1 juta-2 juta	10	23.3%
	2,5 juta- 5 juta	14	32.6%
	>5 juta	19	44.2%
Pengeluaran	<1 juta	1	2.3%
	1 juta-2 juta	9	20.9%
	2,5 juta-5 juta	18	41.9%
	>5 juta	15	34.9%
Jasa Gadai	1 kali	16	37.2%
	2 kali	15	34.9%
	3 kali	7	16.3%
	>4 kali	5	11.6%

Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

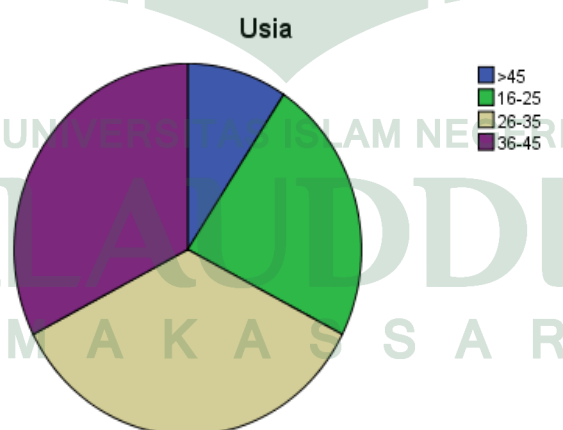
Tabel di atas menjelaskan mengenai data responden berdasarkan jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengeluaran, pendapatan, dan menggunakan jasa gadai. Adapun penjelasan mengenai data responden disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin wanita lebih mendominasi, terlihat dari jumlah responden sebanyak 23 responden atau 53,5 % dan pria 20 responden atau 46,5 %. Hal ini menggambarkan kondisi dimana nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua didominasi oleh wanita.

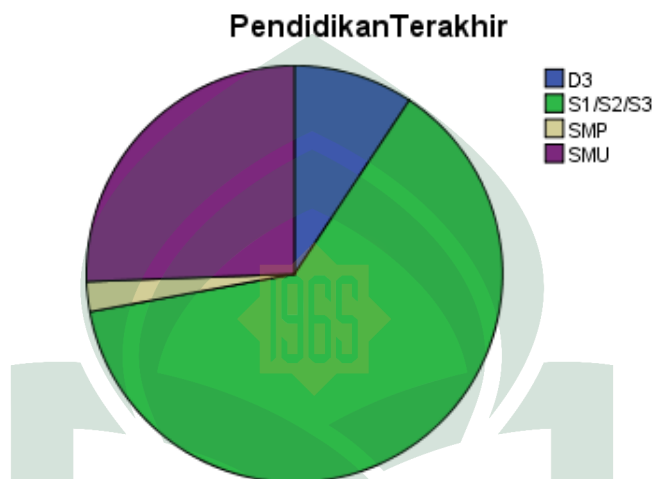
Gambar 4.2 Data Statistik Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan usia responden terlihat bahwa umur responden di bawah 16-25 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 23,3%, umur responden 26-35 tahun berjumlah 15 responden atau sebesar 34,9%, umur responden 36-45 tahun berjumlah 14 responden atau sebesar 32,6%, dan umur

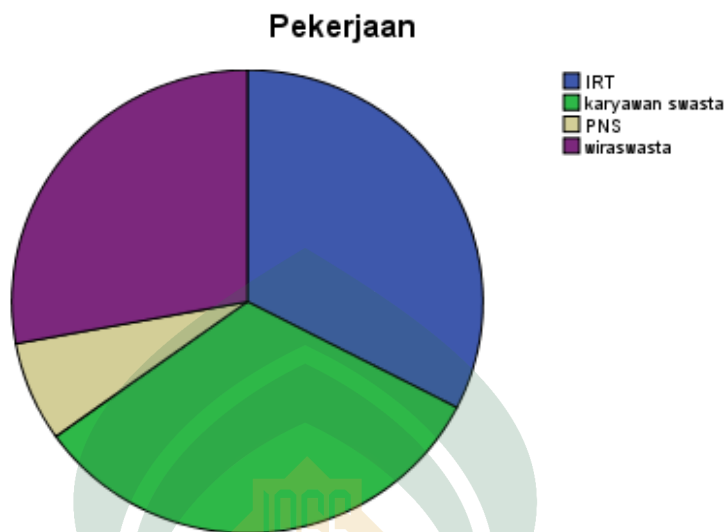
responden di atas 45 tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 9,3%. Hal ini membuktikan bahwa nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua rata-rata berusia 26-45 tahun.

Gambar 4.3 Data Statistik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



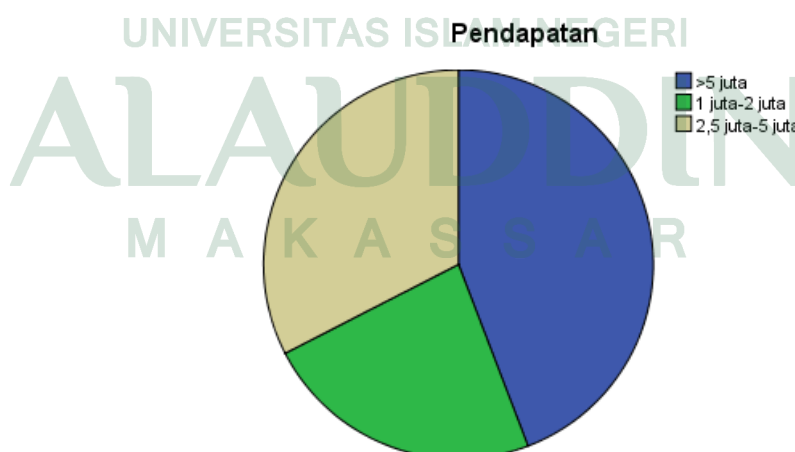
Berdasarkan grafik di atas berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden terlihat bahwa pendidikan terakhir SMP berjumlah 1 responden atau sebesar 2,3%, pendidikan terakhir SMU berjumlah 11 responden atau sebesar 25,6%, pendidikan terakhir Diploma3 berjumlah 4 responden atau sebesar 9,3% dan pendidikan terakhir S1/S2/S3 berjumlah 27 responden atau sebesar 62,8%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Siruah Makassar berpendidikan terakhir S1/S2/S3.

Gambar 4.4 Data Statistik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan pekerjaan responden terlihat bahwa responden dengan pekerjaan IRT berjumlah 14 responden atau sebesar 32,6%, bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 14 responden atau sebesar 32,6%, bekerja sebagai PNS berjumlah 3 responden atau sebesar 7%, dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 responden atau sebesar 27,9%.

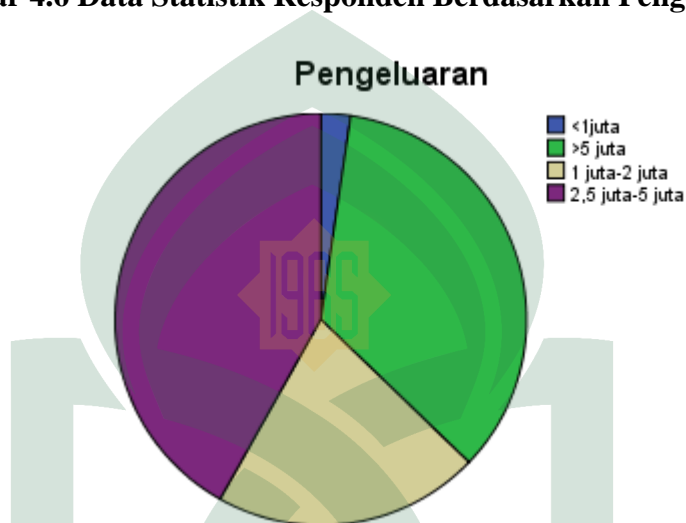
Gambar 4.5 Data Statistik Responden Berdasarkan Pendapatan



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan pendapatan responden terlihat bahwa responden dengan pendapatan 1juta-2 juta berjumlah 10 responden atau

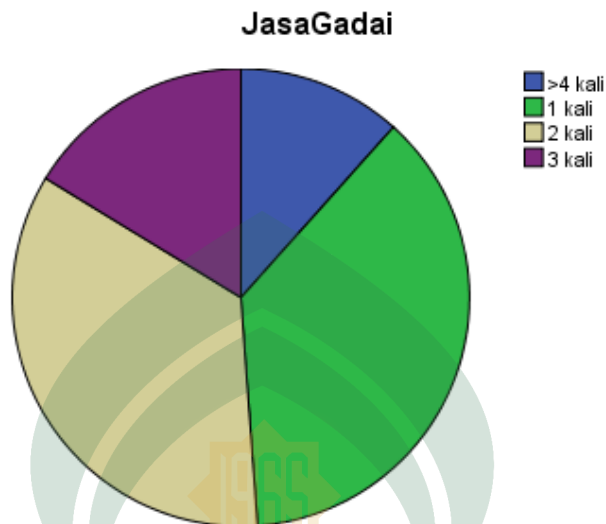
sebesar 23,3%, pendapatan 2,5 juta-5 juta berjumlah 14 responden atau sebesar 32,6%, dan pendapatan di atas 5 juta ditunjukkan dengan warna biru berjumlah 19 responden atau sebesar 44,2%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Siruah Makassar rata-rata berpenghasilan diatas 5 juta.

Gambar 4.6 Data Statistik Responden Berdasarkan Pengeluaran



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan pengeluaran responden terlihat bahwa responden dengan pengeluaran di bawah 1 juta berjumlah 1 orang atau 2,3%, dan responden dengan pengeluaran 1 juta-2 juta berjumlah 9 responden atau sebesar 20,9% yang ditunjukkan dengan warna coklat, pengeluaran 2,5 juta-5 juta berjumlah 18 responden atau sebesar 41,9% yang ditunjukkan dengan warna ungu, dan pengeluaran di atas 5 juta ditunjukkan dengan warna hijau berjumlah 15 responden atau sebesar 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Siruah Makassar rata-rata pengeluarannya hampir sama dengan penghasilannya.

Gambar 4.7 Data Statistik Responden Berdasarkan Menggunakan Jasa Gadai



Berdasarkan grafik di atas berdasarkan menggunakan jasa gadai di Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar terlihat bahwa responden yang menggunakan jasa gadai 1 kali berjumlah 16 orang atau 37,2% ditunjukkan dengan warna hijau, dan responden yang menggunakan jasa gadai 2 kali berjumlah 15 responden atau sebesar 34,9% yang ditunjukkan dengan warna coklat, jasa gadai 3 kali berjumlah 7 responden atau sebesar 16,3% yang ditunjukkan dengan warna ungu, dan penggunaan jasa gadai sebanyak 4 kali atau lebih berjumlah 5 responden atau sebesar 11,6% ditunjukkan dengan warna biru.

C. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. Nilai rtabel

didapat dari jumlah responden – 2 ($n - 2$), atau $43 - 2 = 41$, tingkat signifikansi 5%, maka didapat rtabel 0,308. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (r_{hitung}) > rtabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel nilai taksiran (X1) dengan 43 sampel responden.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Nilai Taksiran

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
NT1	0,495	0,308	Valid
NT2	0,577	0,308	Valid
NT3	0,443	0,308	Valid
NT4	0,466	0,308	Valid

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Variabel Nilai Taksiran terdiri atas 4 butir pernyataan, dari ke 4 butir pernyataan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Biaya Ijarah (X2) dengan 43 sampel responden.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Ijarah

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
BI1	0,344	0,308	Valid
BI2	0,507	0,308	Valid
BI3	0,637	0,308	Valid
BI4	0,222	0,308	

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Variabel Biaya Ijarah terdiri atas 4 butir pernyataan, dari ke 4 butir pernyataan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Keputusan Nasabah (Y) dengan 43 sampel responden. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Maksudnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dilihat jika

pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Nasabah

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
KN1	0,651	0,308	Valid
KN2	0,651	0,308	Valid

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Variabel Keputusan Nasabah (Y) terdiri atas 2 butir pernyataan, dari ke 2 butir pernyataan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 16. Nilai alpha bervariasi dari 0 – 1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
Nilai Taksiran	0,709	4	Reliabel
Biaya Ijarah	0,631	4	Reliabel
Keputusan Nasabah	0,787	2	Reliabel

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Nilai Taksiran sebesar 0,709, variabel Biaya Ijarah sebesar 0,631, dan variabel Keputusan Nasabah sebesar 0,787. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang

digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

D. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu nilai taksiran, biaya ijarah, dan keputusan nasabah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Taksiran	43	8	17	12.70	2.445
Biaya Ijarah	43	10	18	14.07	2.142
Keputusan Nasabah	43	4	10	6.77	1.377
Valid N (listwise)	43				

Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

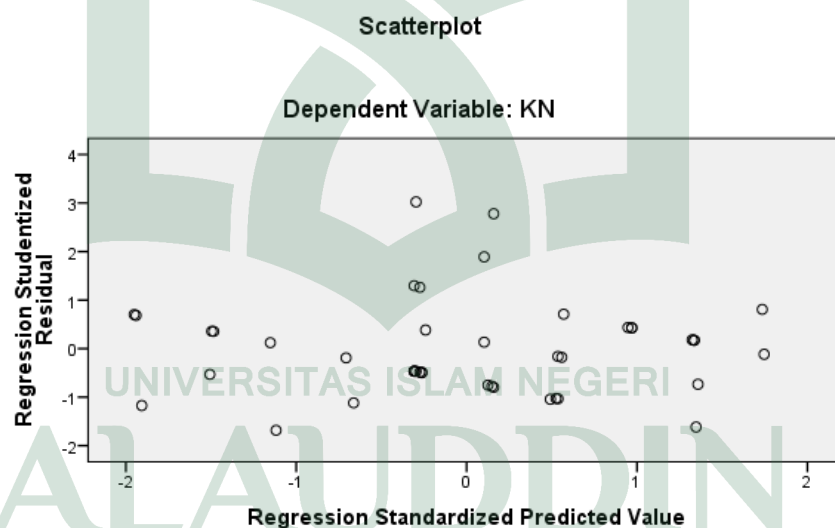
Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 43. Dari 43 responden ini variabel independen nilai taksiran memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 17, nilai mean 12,70, dengan standar deviasi 2,445. Biaya Ijarah memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 18, nilai mean 14,07, dengan standar deviasi 2,142, sedangkan pada variabel dependen keputusan nasabah nilai minimum 4, nilai maksimum 10, nilai mean 6,77 dengan standar deviasi 1,377.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai Taksiran	.958	1.043
	Biaya Ijarah	.958	1.043

a. Dependent Variable: KN

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1. Nilai Taksiran mempunyai nilai *tolerance* 0,958, dan Biaya Ijarah nilai *tolerance* 0,958. Nilai Taksiran mempunyai nilai VIF 1,043, dan Biaya Ijarah mempunyai nilai VIF sama dengan nilai taksiran yaitu 1,043. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolineritas karena nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10.

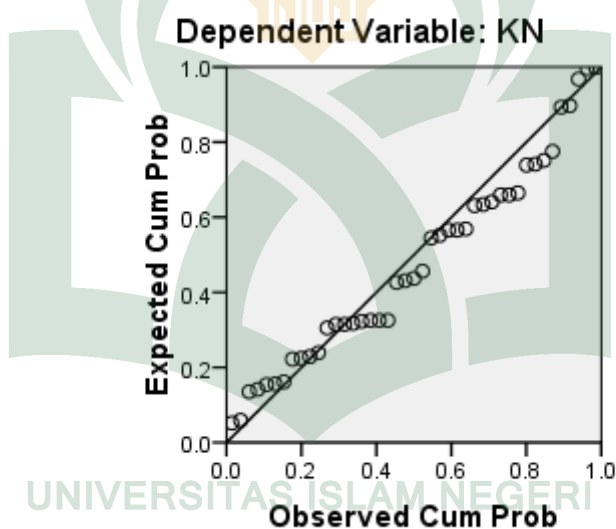
c. Uji Normalitas Data

Data - data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus

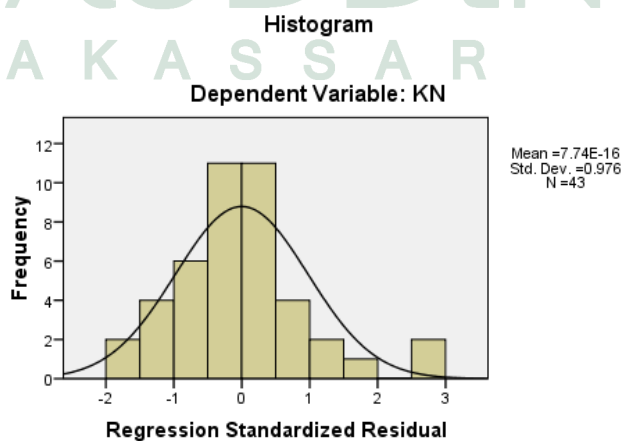
dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu nilai taksiran, biaya ijarah, dan keputusan nasabah (Y) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, berikut ini gambar grafik uji normalitas data pada grafik *pp – plot*.

Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.10 Histogram



d. Uji Autokorelasi

Pada grafik normal plot terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.286	1.164	2.054

a. Predictors: (Constant), BI, NT

b. Dependent Variable: KN

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Berdasarkan hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 2,054, sedangkan nilai dL adalah 1,4151 dan nilai du sebesar 1,6091, dan nilai DW > nilai dL ($2,054 > 1,4151$) dan nilai dari 4-dL adalah 2,5849, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara du dan 4-dL, yang berarti hipotesis nol diterima, dan tidak ada autokorelasi.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji

statistik t dapat dilihat pada tabel 4.13, jika nilai *probability* $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai *probability* $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.825	1.386		2.038
	Nilai Taksiran	.320	.075	.568	4.266
	Biaya Ijarah	-.009	.086	-.014	-.102

a. Dependent Variable: KN

Sumber: data primer diolah SPSS.16

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Nilai Taksiran Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadaai Emas di pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar.

Hasil uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada tabel 4.11, variabel nilai taksiran mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 4,266. Hal ini berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel nilai taksiran $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel. Nilai t tabel = 1,683 ($4,266 > 1,683$). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fathkur Rohman (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi konsumen untuk menggadaikan barang di pegadain syariah tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumen dalam menggadaikan barang. Antara lain nilai taksiran (jumlah nominal yang diberikan pegadaian

sebagai pinjaman kepada rahin sesuai dengan barang yang dijamin), nilai pengembalian (biaya yang dibebankan adalah nilai yang digunakan untuk mengambil barang jaminan dikurangi jumlah pinjaman) dan pelayanan. Dan penelitian yang dilakukan Yalisma Dewi (2013) menyatakan bahwa nilai taksiran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa pembiayaan gadai emas syariah di PT. Bank BNI Syariah Yogyakarta.

2) Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar

Hasil uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada tabel 4.11, variabel biaya ijarah mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,920 dan nilai t sebesar -0,102. Hal ini berarti H_{a2} ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa biaya ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel nilai taksiran $> 0,05$ ($0,920 < 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel. Nilai t tabel = 1,683 ($-0,102 < 1,683$). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalisma Dewi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya-biaya secara parsial tidak berpengaruh dan secara signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa pembiayaan gadai emas di PT. BNI Syariah Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena biaya ijarah yang ditetapkan oleh pegadaian syariah hampir sama dengan pegadaian konvensional dan kebanyakan memberatkan nasabah dalam pembayaran, juga tidak adanya potongan dalam biaya ijarah yang dibebankan kepada setiap nasabah.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_o diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.490	2	12.745	9.409	.000 ^a
	Residual	54.184	40	1.355		
	Total	79.674	42			

a. Predictors: (Constant), BI, NT

b. Dependent Variable: KN

Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9,409 > F_{tabel}$ sebesar 3,23, rumus mencari F_{tabel} adalah $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ ($3-1 = 2$, $43-3 = 40$), dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai taksiran, dan biaya ijarah terhadap keputusan nasabah berpengaruh secara simultan (bersama-sama). Dengan demikian keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai pada Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar semua faktor berpengaruh. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fathkur Rohman (2009) dan Yalisma Dewi (2013).

3. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya, berikut ini hasil persamaan regresi linier berganda. Hasil uji koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.11. Dan berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan:

- a. Koefisien regresi pada variabel nilai taksiran berarah positif dan signifikan sebesar 0,320, hal ini berarti jika variabel modal bertambah satu satuan maka variabel keputusan nasabah bertambah sebesar 0,320 satuan atau sebesar 32%.
- b. Koefisien regresi pada variabel biaya ijarah berarah negatif dan signifikan sebesar -0,009, hal ini berarti jika variabel biaya ijarah bertambah satu satuan maka variabel keputusan nasabah berkurang satu satuan sebesar -0,009 satuan atau sebesar 0,09%.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi berganda, Beta penelitian yang dihasilkan dari variabel nilai taksiran adalah beta yang positif, artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh nilai taksiran adalah positif, dan Beta yang dihasilkan dari variabel biaya ijarah adalah beta yang negatif, artinya pengaruh yang diberikan variabel biaya ijarah adalah negatif. Dan dapat dilihat variabel independen yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai adalah variabel nilai taksiran, karena dilihat berdasarkan nilai beta terbesar sebesar 0,320 atau 32%. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $\text{Keputusan Nasabah} = 2,825 + 0,320\text{NT} + (-0,009) \text{BI} + e$.

4. Hasil Uji *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R²*:

Tabel 4.13 Hasil Uji *Adjusted R*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.286	1.164	2.054

a. Predictors: (Constant), BI, NT

b. Dependent Variable: KN

Sumber: data primer yang diolah SPSS.16

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summary^b* di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,566. Ini menunjukkan bahwa variabel nilai taksiran dan biaya ijarah terhadap keputusan nasabah mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,320 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,286. Hal ini berarti 28,6% variasi dari keputusan nasabah bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (nilai taksiran dan biaya ijarah). Sedangkan sisanya ($100\% - 28,6\% = 71,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Jadi terdapat banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda mengenai pengaruh nilai taksiran, dan biaya ijarah terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Taksiran Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara modal terhadap kesuksesan bisnis dilihat berdasarkan nilai signifikan kurang dari 0,05, begitupun dengan secara simultan. Hal ini membuktikan bahwa nilai taksiran berpengaruh besar terhadap keputusan nasabah. Setiap nasabah dalam menggunakan jasa gadai perlu memperhitungkan dan mempertimbangkan nilai taksiran dari emas yang digadaikan dan menyesuaikan dengan nilai kebutuhannya sebelum melakukan gadai emas di pegadaian syariah. Dengan demikian Hal yang menyatakan “nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar diterima.

Nilai taksiran adalah perkiraan harga jual yang ditetapkan pihak pemilik dana. Biasanya untuk emas batangan, nilai taksirannya sekitar 90% dari harga perolehan emas tersebut dari antam. Pegadaian memberikan jasa penaksiran atas nilai suatu barang. Barang yang ditaksir meliputi semua barang yang bergerak, berapa nilai riil barang berharga miliknya, misalnya emas, berlian, intan, perak dan barang bernilai lainnya. Hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut, ataupun hanya sekedar ingin mengetahui jumlah kekayaannya.

Atas jasa penaksiran yang diberikan perum pegadaian memperoleh pendapatan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

2. Biaya Ijarah Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah

Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya-biaya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai pada Pegadaian Syariah, dilihat berdasarkan nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa biaya ijarah tidak berpengaruh besar terhadap keputusan nasabah. Hal ini disebabkan karena biaya ijarah yang ditetapkan oleh pegadaian syariah hampir sama dengan pegadaian konvensional dan kebanyakan memberatkan nasabah dalam pembayaran, juga tidak adanya potongan dalam biaya ijarah yang dibebankan kepada setiap nasabah. Dengan demikian Ha₂ yang menyatakan “biaya ijarah berpengaruh negatif terhadap keputusan nasabah dalam melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Cabang Abd. Dg. Sirua Makassar ditolak. Biaya ijarah atau biaya sewa yang biasa di pegadaian disebut dengan ijarah adalah biaya sewa tempat yang dikenakan oleh pihak pegadaian atas barang yang digadaikan nasabah. Biaya ijarah dapat dihitung setelah barang yang digadaikan ditaksir oleh pihak pegadaian. Dalam pegadaian syariah ada yang disebut dengan diskon ijarah yaitu apabila nasabah yang ingin meminjam dibawah nilai taksiran yang ditetapkan oleh pegadaian. Tarif ijarah di pegadaian syariah sesuai dengan prinsip hukum islam, yaitu diperbolehkan dalam islam, dilakukan secara sukarela, membawa nilai masalah dan keadilan untuk masyarakat. Pegadaian syariah bukan hanya sebagai lembaga keuangan syariah tetapi dapat dikatakan sebagai lembaga sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa nilai taksiran dan biaya ijarah memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah. Responden penelitian ini berjumlah 43 orang terdiri dari nasabah Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial (uji t) variabel nilai taksiran berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar
2. Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa secara persial (uji t) variabel biaya ijarah, tidak berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah melakukan gadai emas di pegadaian syariah cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar. Dan hasil penelitian secara simultan variabel nilai taksiran, dan biaya ijarah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai.

B. Saran

Hasil menyatakan bahwa nilai taksiran dan biaya ijarah berpengaruh terhadap keputusan nasabah, dengan demikian penulis mempunyai beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan jasa gadai pada pegadaian syariah masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang lebih varian lagi, seperti faktor promosi, pelayanan, prosedur, dan lain sebagainya.
2. Harapannya pegadaian syariah yang memiliki jasa gadai syariah memberikan keringanan terhadap biaya jasa penyimpanan emas (ijarah), maupun biaya administrasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibnu Ali asy-Syafi'i, *Bulughul Maram Kitabul Buyuu'* Beirut: Darul Kutub al-Islamiyah, 2002.
- Amalia, Rizky. 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri Caba Padang), *skripsi* jurusan Managemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet. 1. 2010.
- Anshari, Abdul Ghafar, *Gadai Syariah Di Indonesia: Konsep, Implementasi Dan Institusionalisasi*, Cet. 1, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Cetakan III. Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit CV. Penerbit J-Art. 2005.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn.
- Hadi, Muhammad Shlikul. *Pegadaian Syariah*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk akuntan dan manajemen) edisi 1*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Kazmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kristianto, Verry. 2012, *Metode Penelitian*, <http://asisiverry.blogspot.co.id/2012/02/bab-3-skripsi.html>. akses tanggal 6 oktober 2015.
- Linda. 2011, *Pegadaian*, <http://linda.akutansi.blogspot.com/2011/09/pegadaian.html>. akses tanggal 1 September 2015.
- Mudjahit A.K, dkk, *Materi Pokok Fiqih II*. Cetakan 3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama dan Universitas Terbuka, 1994.
- Mu'tha, Abi Abdul, Nihayatuzzain, Semarang: Toha Putra, tanpa tahun.
- Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah (Konsep Dan Sistem Operasional)*. Jakarta: UI Press, 2006.

- Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Managemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba, 2008.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 13 (terjemahan)*, Bandung, PT. Al-Ma'firah, 1996
- Saslim, Joko. *Jangan Investasi Emas*. Jakarta: VisiMedi, 2010.
- Setiawan, Eka. 2009, *Persamaan dan Perbedaan Rahn dan Gadai*, <http://sharingekonomiislam.blogspot.co.id/p/pegadaian-syariah.html>. akses tanggal 30 september 2015.
- Singarimbun, Masridan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. II. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.
- Soraya, Laili. *Penerapan Penentuan Biaya Ijarah Dalam Sistem Gadai Syariah Di Perum Pegadaian Pekalongan*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Sudarto, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007
- Sugiarto. *Teknik sampling edisi 1*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Susilo, Sri Sigit. Dan Totok Budi, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Wahyono, Budi. *Pengertian Keputusan Pembelian Konsumen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zainuddin, Ali. *Hukum Gadai Syariah*, Cetakan I. Jakarta: SinarGafika, 2008.
- Zanikhan, 2010, *Rahn (Gadai Syariah)*, <http://Zanikhan.multiply.com/journal/item/3326>. akses tanggal 16 Agustus 2015

Angket Keputusan Nasabah Terhadap Gadai Emas Syariah Pada Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan bapak/ibu pada saat ini, saya Arifah Afriana yang merupakan mahasiswi program study Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Makassar ini memohon pengorbanan waktu bapak/ibu untuk mengisi angket yang berisi butir-butir pertanyaan serta pernyataan. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua Makassar** “ sebagai syarat untuk menyelesaikan studi akhir saya.

Jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dimohon bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas bapak/ibu dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan bapak/ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, Desember 2015

Hormat saya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Arifah Afriana

Karakteristik Responden

Isilah dan lingkari jawaban yang menurut saudara adalah sesuai dengan kenyataannya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
3. Usia saudara saat ini :
 - a. <16 tahun
 - b. >16-25 tahun
 - c. 26-35 tahun
 - d. 36-45 tahun
 - e. >45 tahun
4. Pendidikan terakhir saudara :
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMU/Sederajat
 - d. S1/S2/S3
5. Pekerjaan saudara saat ini :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Pegawai Negeri
 - c. Wiraswasta
 - d. Karyawan Swasta
 - e. Lain-lain, sebutkan
6. Pendapatan saudara dari profesi saudara setiap bulan :
 - a. <1.000.000
 - b. 1.000.000 - 2.500.000
 - c. 2.500.000 - 5.000.000
 - d. >5.000.000
7. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan saudara setiap bulan :
 - a. <1.000.000
 - b. 1.000.000 - 2.500.000
 - c. 2.500.000 - 5.000.000
 - d. >5.000.000
8. Berapa kali saudara melakukan gadai emas di pegadaian syariah Abdullah Dg. Sirua :
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. \geq 4 kali
9. Bagaimana persepsi saudara mengenai jasa layanan gadai emas syariah di pegadaian Syariah Abdullah Dg.Sirua :
 - a. Memuaskan
 - b. Tidak memuaskan

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua

Angket ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari saudara. Saudara diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi (kenyataan) yang saudara miliki terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan saudara melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua .

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan persepsi saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral/Ragu-ragu

No.	Pernyataan (Nilai Taksiran X_1)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Pada saat nilai taksiran emas tinggi, saya menggadaikan emas di pegadaian syariah abduallah dg.sirua					
2.	Nilai taksiran yang tidak terlalu rendah dari standar harga pembelian emas yang berlaku saati ini, mendorong saya menggadaikan emas di pegadaian syariah abduallah dg.sirua					
3.	Saya tertarik melakukan gadai emas karena Pegadaian syariah memberikan nilai taksiran yang lebih tinggi dari pegadaian konvensional					
4.	Jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan ketentuan pegadaian syariah					

No.	Pernyataan (Biaya Ijarah X_2)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Biaya ijarah yang dikenakan oleh Pegadaian Syariah Abd. Dg. Sirua Makassar sesuai dengan nilai taksiran emas.					
2.	Saya memilih gadai emas di Pegadaian Syariah Abd. Dg.Sirua Makassar, karena biaya ijarah yang dikenakan relatif ringan dan terjangkau.					
3.	Biaya ijarah yang ditetapkan tidak memberatkan saya dalam menggunakan jasa gadai emas di Pegadaian Syariah Abd. Dg.Sirua Makassar.					
4.	Adanya potongan/diskon pada biaya ijarah yang dikenakan kepada nasabah karena nasabah meminjam dibawah harga maksimum setelah barang gadai ditaksir.					

No.	Pernyataan (Keputusan Nasabah Y)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Nilai taksiran yang diberikan pihak pegadaian syariah Abd.Dg. Sirua Makassar, mendorong saya melakukan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah.Abd. Dg. Sirua Makassar					
2.	Biaya ijarah yang ditetapkan oleh pihak pegadaian mendorong saya melakukan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah Abd. Dg. Sirua Makassar.					



Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda, sebenarnya apa fungsi dan tujuan pegadaian syariah itu?
2. Bagaimana sistem operasional pada pegadaian syariah Abd. Dg. Sirua Makassar ?
3. Produk apa saja yang di tawarkan oleh pegadaian syariah Abd. Dg. Sirua Makassar ?
4. Bagaimana cara menetapkan nilai taksiran tersebut, apakah sesuai dengan harga emas yang berlaku? Jelaskan !
5. Bagaimana cara menentukan dan menetapkan biaya ijarah kepada nasabah ?
6. Apakah biaya ijarah itu ditentukan oleh besarnya jumlah nilai taksiran ?
7. Apakah ada potongan atau diskon tertentu pada biaya ijarah kepada nasabah ?
8. Lalu, bagaimana solusi apabila nasabah tidak sanggup melunasi pinjamannya?
9. Apakah anda setuju bahwa nilai taksiran dan biaya ijarah gadai emas syariah dapat mempengaruhi keputusan nasabah melakukan gadai emas syariah ? jelaskan!
10. Apa harapan anda untuk pegadaian syariah. Abd. Dg. Sirua Makassar kedepannya?

Lampiran 1

Angket Keputusan Nasabah Terhadap Gadai Emas Pada Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua Makassar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Disela-sela kesibukan bapak/ibu pada saat ini, saya Arifah Afriana yang merupakan mahasiswi program study Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Makassar ini memohon pengorbanan waktu bapak/ibu untuk mengisi angket yang berisi butir-butir pertanyaan serta pernyataan. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data guna menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “**Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar**” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi akhir saya.

Jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dimohon bapak/ibu memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Semua jawaban dan identitas bapak/ibu dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga kebaikan bapak/ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Desember 2015

Hormat saya,

Arifah Afriana

Karakteristik Responden

Isilah dan lingkari jawaban yang menurut saudara adalah sesuai dengan kenyataannya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
3. Usia saudara saat ini :
 - a. <16 tahun
 - b. >16-25 tahun
 - c. 26-35 tahun
 - d. 36-45 tahun
 - e. >45 tahun
4. Pendidikan terakhir saudara :
 - a. SD/Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMU/Sederajat
 - d. S1/S2/S3
5. Pekerjaan saudara saat ini :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Pegawai Negeri
 - c. Wiraswasta
 - d. Karyawan Swasta
 - e. Lain-lain, sebutkan
6. Pendapatan saudara dari profesi saudara setiap bulan :
 - a. <1.000.000
 - b. 1.000.000 - 2.500.000
 - c. 2.500.000 - 5.000.000
 - d. >5.000.000
7. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan saudara setiap bulan :
 - a. <1.000.000
 - b. 1.000.000 - 2.500.000
 - c. 2.500.000 - 5.000.000
 - d. >5.000.000
8. Berapa kali saudara melakukan gadai emas di pegadaian syariah Abdullah Dg. Sirua :
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. ≥ 4 kali
9. Bagaimana persepsi saudara mengenai jasa layanan gadai emas syariah di pegadaian Syariah Abdullah Dg.Sirua :
 - a. Memuaskan
 - b. Tidak memuaskan

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar

Angket ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari saudara. Saudara diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi (kenyataan) yang saudara miliki terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan saudara melakukan gadai emas di Pegadaian Syariah Abdullah Dg. Sirua .

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan persepsi saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral/Ragu-ragu

No.	Pernyataan (Nilai Taksiran X_1)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	ST S (1)
1.	Pada saat nilai taksiran emas tinggi, saya menggadaikan emas di pegadaian syariah abdullah dg.sirua					
2.	Nilai taksiran yang tidak terlalu rendah dari standar harga pembelian emas yang berlaku saati ini, mendorong saya menggadaikan emas di pegadaian syariah abdullah dg.sirua					
3.	Saya tertarik melakukan gadai emas karena Pegadaian syariah memberikan nilai taksiran yang lebih tinggi dari pegadaian konvensional					
4.	Jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan ketentuan pegadaian syariah					

No.	Pernyataan (Biaya Ijarah X_2)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Biaya ijarah yang dikenakan oleh Pegadaian Syariah Abd. Dg. Sirua Makassar sesuai dengan nilai taksiran emas.					
2.	Saya memilih gadai emas di Pegadaian Syariah Abd. Dg.Sirua Makassar, karena					

	biaya ijarah yang dikenakan relatif ringan dan terjangkau.					
3.	Biaya ijarah yang ditetapkan tidak memberatkan saya dalam menggunakan jasa gadai emas di Pegadaian Syariah Abd. Dg.Sirua Makassar.					
4.	Adanya potongan/diskon pada biaya ijarah yang dikenakan kepada nasabah karena nasabah meminjam dibawah harga maksimum setelah barang gadai ditaksir.					

No.	Pernyataan (Keputusan Nasabah Y)	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Nilai taksiran yang diberikan pihak pegadaian syariah Abd.Dg. Sirua Makassar, mendorong saya melakukan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah.Abd. Dg. Sirua Makassar					
2.	Biaya ijarah yang ditetapkan oleh pihak pegadaian mendorong saya melakukan gadai emas syariah di Pegadaian Syariah Abd. Dg. Sirua Makassar.					

Lampiran 2

Data Responden

No.	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran	Menggunakan Jasa Gadaai
1	Perempuan	36-45	SMP	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	1 kali
2	Perempuan	26-35	S1/S2/S3	karyawan swasta	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
3	laki-laki	>45	S1/S2/S3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	>4 kali
4	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	1 kali
5	Perempuan	16-25	S1/S2/S3	karyawan swasta	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	3 kali
6	laki-laki	25-35	D3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	2 kali
7	Perempuan	26-35	S1/S2/S3	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	2 kali
8	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	>4 kali
9	Perempuan	>45	S1/S2/S3	PNS	>5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
10	laki-laki	44	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	>4 kali
11	laki-laki	26-35	S1/S2/S3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	3 kali
12	laki-laki	26-35	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	2 kali
13	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	3 kali
14	Perempuan	16-25	SMU	wiraswasta	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	2 kali
15	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	wiraswasta	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
16	Perempuan	16-25	S1/S2/S3	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	2 kali
17	laki-laki	16-25	SMU	wiraswasta	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	1 kali
18	Perempuan	26-35	S1/S2/S3	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
19	Perempuan	26-35	SMU	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
20	Perempuan	16-25	S1/S2/S3	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	1 kali
21	Perempuan	26-35	D3	IRT	1 juta-2 juta	<1 juta	1 kali
22	laki-laki	>45	S1/S2/S3	wiraswasta	2,5 juta-5 juta	>5 juta	2 kali
23	Perempuan	35-45	S1/S2/S3	PNS	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	>4 kali
24	laki-laki	26-35	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	2 kali
25	Perempuan	36-45	D3	karyawan swasta	>5 juta	2,5 juta-5 juta	>4 kali
26	Perempuan	26-35	SMU	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	2 kali
27	laki-laki	36-45	D3	karyawan swasta	>5 juta	2,5 juta-5 juta	3 kali
28	Perempuan	16-25	SMU	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	1 kali
29	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	3 kali
30	Perempuan	16-25	S1/S2/S3	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	2 kali
31	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	wiraswasta	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
32	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
33	laki-laki	26-35	S1/S2/S3	wiraswasta	>5 juta	>5 juta	2 kali
34	Perempuan	26-35	SMU	wiraswasta	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
35	laki-laki	16-25	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	2 kali
36	Perempuan	26-35	SMU	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	2 kali
37	Perempuan	26-35	SMU	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	1 kali
38	Perempuan	16-25	SMU	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	1 kali
39	Perempuan	26-35	SMU	IRT	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	2 kali
40	Perempuan	16-25	SMU	IRT	1 juta-2 juta	1 juta-2 juta	2 kali
41	laki-laki	>45	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	2,5 juta-5 juta	2 kali
42	laki-laki	36-45	S1/S2/S3	karyawan swasta	>5 juta	>5 juta	3 kali
43	Perempuan	36-45	S1/S2/S3	PNS	2,5 juta-5 juta	2,5 juta-5 juta	3 kali

Lampiran 3

Data Mentah Hasil Jawaban Responden

No.	Nilai Taksiran (X1)				Total	Biaya Ijarah (X2)				Total	Keputusan Nasabah (Y)		Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		Y1	Y2	
1	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17	5	4	9
2	2	4	5	3	14	4	5	5	4	18	2	4	6
3	4	4	5	4	17	5	4	4	3	16	4	4	8
4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	8
5	3	3	3	3	12	3	4	3	3	13	3	3	6
6	5	4	2	5	16	5	4	4	4	17	4	4	8
7	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	3	3	6
8	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	3	7
9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	8
10	4	4	3	3	14	4	2	3	2	11	4	4	8
11	4	4	2	2	12	2	3	2	3	10	4	3	7
12	4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	4	8
13	1	2	2	3	8	3	4	4	4	15	3	3	6
14	4	4	4	3	16	3	4	4	4	15	3	3	6
15	2	2	2	3	9	2	3	3	4	12	3	3	6
16	3	4	3	3	13	3	4	4	5	16	4	3	7
17	4	3	3	3	13	2	2	3	4	11	5	5	10
18	3	3	2	2	10	3	5	4	3	15	2	2	4
19	2	2	2	3	9	3	3	3	4	13	2	3	5
20	2	2	3	3	10	4	5	5	4	18	3	3	6
21	3	3	3	3	12	3	4	3	2	12	3	3	6
22	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14	4	4	8
23	2	3	3	4	12	4	4	4	4	16	3	3	6
24	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	3	3	6
25	2	2	2	2	8	4	3	4	4	16	3	3	6
26	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	3	3	6
27	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14	3	4	7
28	4	4	2	2	12	3	3	4	2	12	3	3	6
29	4	3	3	3	13	4	4	2	2	12	3	3	6
30	4	4	2	3	13	3	3	2	3	11	3	3	6
31	3	3	4	4	14	5	4	3	3	15	3	3	6
32	2	3	3	3	11	5	5	3	2	15	3	3	6
33	2	3	4	4	13	3	4	4	5	16	4	5	9
34	3	2	4	4	13	3	3	3	5	14	3	3	6
35	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	5	3	8

36	4	3	4	4	15	3	3	3	3	12	4	4	8
37	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	3	4	7
38	2	2	2	3	9	2	3	3	3	11	3	3	6
39	3	3	3	3	12	4	3	4	4	15	5	5	10
40	4	3	4	4	15	3	3	3	3	12	4	4	8
41	2	2	4	3	11	3	3	3	2	11	3	2	5
42	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	2	4
43	3	3	3	3	12	4	4	4	3	15	3	3	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nilai Taksiran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NT1	3.14	.915	43
NT2	3.19	.764	43
NT3	3.14	.915	43
NT4	3.21	.709	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NT1	9.53	3.350	.495	.639
NT2	9.49	3.589	.577	.590
NT3	9.53	3.493	.443	.674
NT4	9.47	4.017	.466	.657

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.67	5.844	2.417	4

Biaya Ijarah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
BI1	3.49	.827	43
BI2	3.63	.725	43
BI3	3.51	.703	43
BI4	3.42	.823	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BI1	10.56	2.872	.344	.614
BI2	10.42	2.773	.507	.496
BI3	10.53	2.588	.637	.406
BI4	10.63	3.192	.222	.700

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.05	4.522	2.126	4

Keputusan Nasabah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KN1	3.40	.791	43
KN2	3.37	.725	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KN1	3.37	.525	.651	.a
KN2	3.40	.626	.651	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.77	1.897	1.377	2

Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NT	43	8	17	12.70	2.445
BI	43	10	18	14.07	2.142
KN	43	4	10	6.77	1.377
Valid N (listwise)	43				

Correlations

		KN	NT	BI
Pearson Correlation	KN	1.000	.565	.102
	NT	.565	1.000	.204
	BI	.102	.204	1.000
Sig. (1-tailed)	KN	.	.000	.257
	NT	.000	.	.095
	BI	.257	.095	.
N	KN	43	43	43
	NT	43	43	43
	BI	43	43	43

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.320	.286	1.164	2.054

a. Predictors: (Constant), BI, NT

b. Dependent Variable: KN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.490	2	12.745	9.409	.000 ^a
	Residual	54.184	40	1.355		
	Total	79.674	42			

a. Predictors: (Constant), BI, NT

b. Dependent Variable: KN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.825	1.386		2.038	.048		
	NT	.320	.075	.568	4.266	.000	.958	1.043
	BI	-.009	.086	-.014	-.102	.920	.958	1.043

a. Dependent Variable: KN

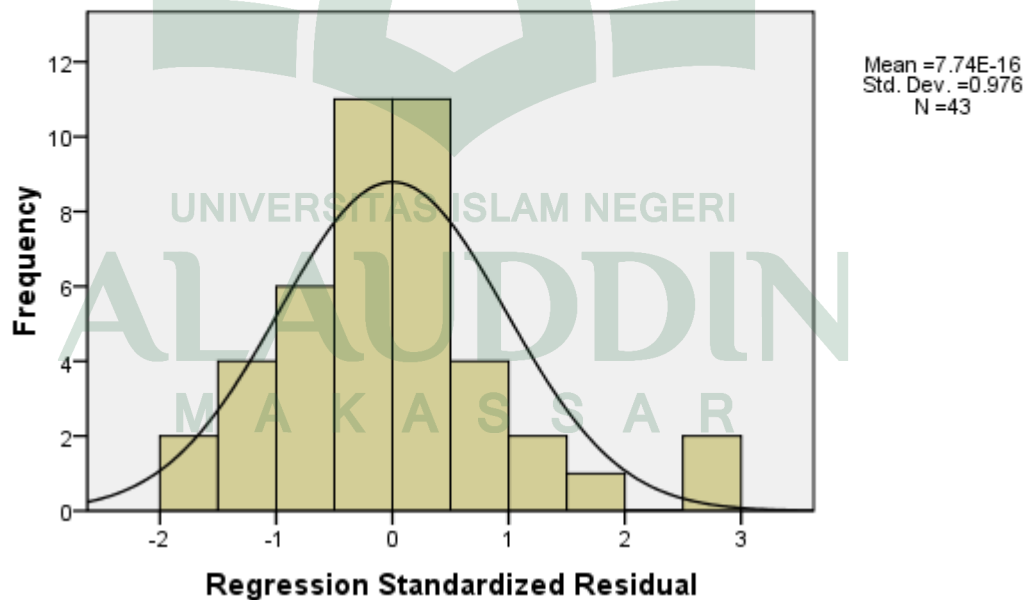
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	NT	BI
1	1	2.966	1.000	.00	.00	.00
	2	.024	11.113	.04	.88	.28
	3	.010	16.873	.96	.11	.72

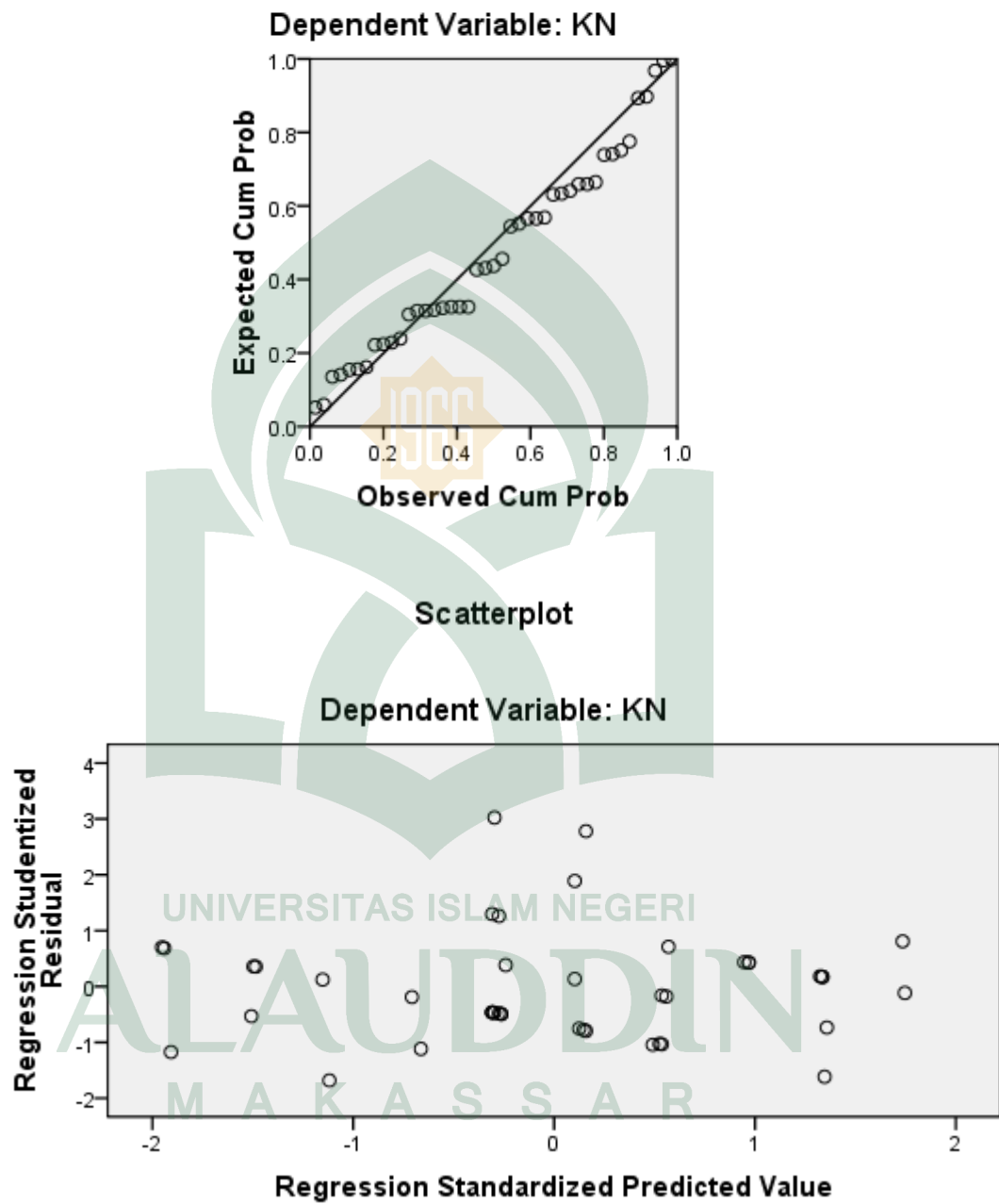
a. Dependent Variable: KN

Histogram

Dependent Variable: KN



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Arifah Afriana, lahir di kota Makassar pada tanggal 13 April 1994 merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Drs. H. Ustan dan ibu Almh. Hj. Hamsinarti. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 lulus dari SDN Inpres Balang Dua No. 113 Jeneponto. Pada tahun 2008 lulus dari SLTPN 1 Binamu dan melanjutkan ke SMKN 1 Jeneponto jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2011. Setelah itu melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Makassar Jurusan Ekonomi Islam, pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Taksiran Dan Biaya Ijarah Terhadap Keputusan Nasabah Melakukan Gadai Emas Dipegadaan Syariah Cabang Abdullah Dg. Sirua Makassar”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R